

Membumikan Bandung Command Center



podium
Oleh: **HARLIANTARA**
Dosen Fakultas Komunikasi
dan Ilmiah, Telkom University



PERINTAH kota tidak boleh absen dan harus siap hadir dalam berbagai masalah perkotaan. Itu merupakan kalimat kunci bagi penyelenggara publik kota cerdas. Eksistensi infrastruktur teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang bernama Bandung Command Center (BCC) harus bisa membantu.

BCC merupakan sistem terpadu pemantau kondisi Kota Bandung untuk pengendalian tindakan yang cepat dan tepat dalam mengelola kota. Eksistensi infrastruktur tersebut jangan mengawang awang tetapi harus bisa berinteraksi langsung dengan persoalan aktual warga kota.

Inti BCC sebaiknya dirubah atau ditumbuhkan dengan intilab lokal atau rasional. Agar tidak terlalu asing di telinga warga. Seperti masalahnya menjadi Pusat Komando Kota Cerdas atau yang lainnya. Eksistensi BCC sebaiknya juga terkait dengan layanan elektronik dan sebagai media komunikasi atau raih pikir secara digital di antara stakeholders kota. Agar penyelesaian masalah perkotaan bisa lebih sistematis, terukur dan bisa berkelanjutan.

BCC juga harus disertai dengan aggaran kredit yang berkarakter detail dan memaknai prinsip relasi korporasi terkini yang ikhtisar dengan intilab Customer Relationship Management (CRM) dalam konteks pemerintahan kota. Operasional BCC sehari-hari sebaiknya melibatkan ahli komunikasi massa yang memiliki gaya dan kiat kiat literasi komunikasi untuk memantapkan aspirasi publik secara rasional dan efektif.

BCC dikembangkan dengan biaya sebagai layanan elektronik terkait dengan kemas, akses yang dapat diakses secara langsung, transparan hingga bertransaksi demokratis. BCC dituntut menyediakan informasi menjadi The Digital Broadcasting bagi pemerintahan kota yang dilakukan oleh aktualitas kemah dan metode komunikasi massa yang baik. Tak bisa diungkutkan bahwa pada saat ini harus ada gagasan dan solusi pembangunan yang baik harus terus dikembangkan oleh publik. Untuk itu Pemerintah harus memastikan bahwa ada platform yang bisa bisa untuk gagasan-gagasan kemah dan warga yang dilatih tepat pada waktunya.

The Digital Broadcasting bisa menjadi solusi bagi kota-kota cerdas. Sebagai part

penengah dunia seperti Presiden USA Barack Obama menjadikan sains di atas sebagai platform komunikasi massa untuk menginspirasi ardi kebijakan pemerintahan.

Ada baiknya BCC juga dikembangkan menjadi semacam media terintegrasi infrastruktur kota secara virtual yang terpadu dengan sistem informasi bidang kepublikasian, pemerintahan, kebudayaan dan pelayanan sosial seperti yang ada di Tiongkok tepatnya di Kota Beijing, yakni Beijing Municipality Planning Exhibition. Infrastruktur tersebut merupakan command center media, simulasi atau alat peraga digital, dan sekaligus sebagai sistem yang mampu mengintegrasikan dan mengelola secara detail kondisi kota dan rencana pembangunan hingga 25 tahun ke depan secara akurat dan komprehensif. Contoh sistem tersebut sangat membantu secara detail berbagai pihak dan sangat memudahkan pihak lainnya.

Ilmuwan memandang BCC bisa benar-benar menjadi solusi untuk menghadirkan tantangan masyarakat. Karena inovasi di sektor infrastruktur memerlukan proses yang lebih panjang dalam mendapatkan solusi yang lebih singkat dengan modal yang lebih sedikit itu diperlukan kolaborasi awal dan kemas yang sudah ada sehingga lebih optimal.

Harus ada pengembangan infrastruktur di Kota Bandung belum dikembangkan dengan baik dan belum dikerjakan secara optimal. Kondisi ini akan terpisahkan lebih lanjut masalahnya bisa saja skema proyek jika dilakukan dari pihak lain tanpa memperhatikan secara detail kondisi lokalitas. Seperti masalah akses pemerintahan terintegrasi Kota Bandung dan sekitarnya yang belum pernah matang. Tentunya terkait dengan rencana pengalihan media terintegrasi nasional dan sebagainya dengan awal yang lain.

Pengembangan BCC memerlukan penyangga infrastruktur dan operasional yang terpadu.

Penyangga itu juga harus mampu melakukan pemetaan infrastruktur yang terintegrasi di sebuah sistem yang mudah dipantau. Dibutuhkan *Integrated Infrastructure Map* dan *Management Information System* yang mampu memantau infrastruktur baik yang sudah ada maupun yang sedang dalam pembangunan. Integrasi tersebut penting karena kebutuhan pembangunan infrastruktur di Kota Bandung sudah memasuki tahap yang matang.

Penyangga pemantau di atas juga untuk mengatasi titik titik kritis infrastruktur kota seperti ruas jalan yang rusak, gangguan banjir di kawasan tertentu, keamanan lalu lintas, moda angkutan yang sudah tua, dan lain-lain semuanya harus terpadu secara cepat dan akurat lalu diberikan solusi yang tepat.

Terdapat bahwa perikah harus selalu hadir dalam berbagai persoalan rakyat pada era sekarang ini memerlukan solusi dengan prinsip kolaborasi dan *kelembagaan*. Hal itu sekaligus merupakan transformasi budaya kerja yang konvensional menjadi budaya kerja yang lebih virtual sehingga bagi berbagai kota.

Berbagai aktivitas terintegrasi kota dan pelayanan publik akan lebih efektif jika mampu melibatkan seluruh stakeholder yang ada dalam rapat wali kota dengan SKPD dan rapat-rapat bagi lembaga lain yang berarti mewujudkan dan perlu pemetaan teknis bisa merupakan *open-licensing*. Takutnya pemerintah perlu dengan mengutamakan perizinan TIK. Sehingga bisa menjadi lebih mudah berkolaborasi yang terintegrasi. Melalui *open-licensing* secara sederhana bisa dilakukan secara berkolaborasi yang berorientasi kepada pejabat atau produsen yang bisa lebih dan memudahkan pengalihan sektor yang akan yang berfokus. Transformasi budaya kerja kolaborasi akan lebih yang terintegrasi dan terpadu secara terpadu dan terpadu yang terpadu.